

Strategi Pelaku Wisata dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Berbasis Islam di Daerah Kemuning

Fitri Agus Suprianto^{1)*}, Iin Emy Prastiwi²⁾, Muhammad Tho'in³⁾

¹²³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: fagussuprianto@gmail.com^{1)*}, iinemyprastiwi24@gmail.com²⁾,
thoin_itbaas@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, yang berkembang sebagai destinasi pariwisata berbasis Islam dengan dukungan potensi alam lereng Gunung Lawu. Penelitian bertujuan menganalisis strategi pelaku pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal berbasis Islam serta mengidentifikasi faktor pendukung dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kebaruan penelitian terletak pada analisis integrasi Resource Support Strategy dengan prinsip pariwisata berbasis Islam melalui kolaborasi antara BUMDes, UMKM, dan penyedia jasa transportasi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan destinasi dilakukan melalui penyediaan fasilitas ramah Muslim, seperti sarana ibadah dan kuliner halal, serta optimalisasi sumber daya alam dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan implementasi didukung oleh daya tarik alam, aksesibilitas yang memadai, dan sinergi antarpemangku kepentingan. Dampak yang dihasilkan meliputi peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), terciptanya lapangan kerja, berkembangnya UMKM lokal, dan penguatan praktik ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah. Penelitian menyimpulkan bahwa pariwisata berbasis Islam di Desa Kemuning mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan destinasi.

Kata Kunci: BUMDes; Ekonomi Lokal; Pariwisata Halal; Resource Support Strategy; UMKM

Abstract

This research was conducted in Kemuning Village, Ngargoyoso District, Karanganyar Regency, Central Java, which is developing as an Islamic-based tourism destination supported by the natural potential of the slopes of Mount Lawu. This study aims to analyze the strategies of tourism actors in enhancing the Islamic-based local economy and to identify the supporting factors and their impact on community welfare. A descriptive qualitative approach was employed, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The novelty of this research lies in the analysis of integrating the Resource Support Strategy with Islamic-based tourism principles through collaboration among BUMDes (Village-Owned Enterprises), MSMEs, and local transportation service providers. The results indicate that destination development is achieved by providing Muslim-friendly facilities, such as worship facilities and halal culinary options, as well as optimizing natural resources and community participation. Successful implementation is supported by natural attractions, adequate accessibility, and synergy among stakeholders. The resulting impacts include an increase in Village Original Income (PADes), job creation, the growth of local MSMEs, and the strengthening of economic practices aligned with sharia principles. This study concludes that Islamic-based tourism in Kemuning Village is capable of driving sustainable local economic growth while maintaining Islamic values in destination management.

Keywords: Halal Tourism; Local Economy; Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs); Resource Support Strategy; Village-Owned Enterprises (BUMDes).

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak penting pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan usaha lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, tren pariwisata ramah Muslim mengalami pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya kebutuhan wisatawan terhadap layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Laporan *Mastercard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2025 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan Muslim internasional mencapai 176 juta pada tahun 2024 dan diproyeksikan meningkat menjadi 245 juta pada tahun 2030. Kondisi ini menunjukkan bahwa pariwisata berbasis Islam memiliki prospek ekonomi yang semakin strategis bagi berbagai destinasi di Indonesia. Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor tersebut karena didukung oleh jumlah penduduk Muslim yang dominan, keragaman destinasi alam, serta berkembangnya layanan ramah Muslim di berbagai daerah. Meskipun pada GMTI 2025 Indonesia berada pada peringkat kelima dunia, sektor ini tetap menjadi salah satu peluang penting dalam penguatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Salah satu kawasan yang menunjukkan perkembangan tersebut adalah Desa Kemuning, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Kawasan yang berada di lereng Gunung Lawu ini mengembangkan agrowisata kebun teh, wisata petualangan, serta berbagai usaha pendukung yang dikelola masyarakat melalui BUMDes, UMKM, dan kelompok jasa transportasi wisata. Perkembangan aktivitas pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa dan penciptaan peluang usaha bagi masyarakat lokal. Namun, pertumbuhan tersebut juga menuntut adanya model pengelolaan yang mampu menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan nilai-nilai keagamaan masyarakat setempat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemasaran syariah, pengelolaan BUMDes, dan pengembangan pariwisata halal. Prastiwi dan Fitria (2021) menyoroti efektivitas pemasaran syariah dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, sedangkan penelitian lain menempatkan BUMDes sebagai instrumen penting dalam pengembangan ekonomi perdesaan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kepuasan wisatawan, pemasaran destinasi, atau manajemen kelembagaan secara terpisah. Kajian yang menganalisis kolaborasi antara BUMDes, UMKM, dan pelaku jasa wisata dalam membangun ekonomi lokal berbasis Islam pada destinasi wisata alam masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa minimnya penelitian yang menjelaskan bagaimana sinergi antar pelaku ekonomi lokal mampu mengoptimalkan sumber daya wisata sekaligus menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan destinasi. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui analisis integrasi Resource Support Strategy dengan praktik pariwisata berbasis Islam yang melibatkan BUMDes, UMKM, dan penyedia jasa transportasi wisata sebagai aktor utama penggerak ekonomi lokal. Pendekatan ini tidak hanya menilai aspek layanan ramah Muslim, tetapi juga mengkaji bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pelaku pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal berbasis Islam di Desa Kemuning, faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya, serta dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian ekonomi Islam dan pariwisata berbasis komunitas, sekaligus menjadi referensi praktis bagi BUMDes, UMKM, dan pemerintah desa dalam merancang model pengembangan destinasi yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan.

Kajian Teori

Pengembangan Ekonomi Lokal (Local Economic Development)

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan proses kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam memanfaatkan sumber daya daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Menurut Sunaryo (2013), keberhasilan PEL ditentukan oleh kemampuan daerah mengoptimalkan potensi lokal secara berkelanjutan. Dalam konteks pariwisata, aktivitas ekonomi yang melibatkan masyarakat setempat dapat meningkatkan pendapatan, memperkuat usaha mikro, dan mengurangi ketergantungan terhadap investasi eksternal. Dalam penelitian ini, pengembangan ekonomi lokal digunakan sebagai variabel tujuan yang diukur melalui peningkatan pendapatan masyarakat, pertumbuhan UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pariwisata Berbasis Islam

Pariwisata berbasis Islam merupakan penyelenggaraan aktivitas wisata yang menyediakan layanan sesuai kebutuhan wisatawan Muslim tanpa mengurangi kenyamanan wisatawan non-Muslim. Menurut Crescent Rating dan Mastercard dalam laporan Global Muslim Travel Index (GMTI), indikator utama destinasi ramah Muslim meliputi ketersediaan fasilitas ibadah, makanan halal, lingkungan yang aman bagi keluarga, serta layanan yang mendukung praktik keagamaan wisatawan. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada kepatuhan syariah, tetapi juga pada penciptaan pengalaman wisata yang berkualitas dan inklusif. Dalam penelitian ini, pariwisata berbasis Islam menjadi kerangka utama untuk menganalisis strategi pengelolaan destinasi di Desa Kemuning.

Strategi Pemasaran Syariah

Strategi pemasaran syariah merupakan pendekatan pemasaran yang berlandaskan nilai kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan (*al-'adl*), dan tanggung jawab sosial. Menurut Prastiwi dan Fitria (2021), penerapan prinsip syariah dalam pemasaran mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen melalui transparansi informasi serta pelayanan yang etis. Dalam sektor pariwisata, strategi pemasaran syariah diwujudkan melalui promosi yang jujur, transparansi harga, pelayanan yang ramah, serta penyediaan layanan yang sesuai kebutuhan wisatawan Muslim. Oleh karena itu, teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana pelaku wisata membangun daya tarik destinasi sekaligus menjaga kepercayaan pengunjung.

Resource Support Strategy dalam Pengelolaan Destinasi

Resource Support Strategy merupakan pendekatan yang menekankan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya internal sebagai sumber keunggulan kompetitif. Perspektif ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan suatu organisasi atau destinasi ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif (Barney, 1991). Dalam konteks Desa Kemuning, sumber daya tersebut meliputi potensi alam, sumber daya manusia lokal, jaringan kelembagaan desa, dan infrastruktur pendukung. Optimalisasi sumber daya tersebut memungkinkan terciptanya nilai tambah ekonomi sekaligus memperkuat daya saing destinasi.

Peran BUMDes dan UMKM dalam Ekonomi Berbasis Komunitas

BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang mengelola aset lokal dan menghubungkan berbagai unit usaha masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi ekonomi desa secara profesional.

Di sektor pariwisata, BUMDes berfungsi sebagai koordinator pengembangan destinasi, sedangkan UMKM menjadi aktor utama dalam penyediaan produk dan layanan bagi wisatawan. Sinergi antara BUMDes dan UMKM berkontribusi terhadap pemerataan manfaat ekonomi serta penguatan ekonomi berbasis komunitas.

Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal di Desa Kemuning dipengaruhi oleh penerapan strategi pemasaran syariah dan optimalisasi sumber daya lokal melalui *Resource Support Strategy*. Kedua pendekatan tersebut diimplementasikan dalam pengelolaan pariwisata berbasis Islam yang melibatkan BUMDes, UMKM, dan pelaku jasa wisata. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan memperkuat keberlanjutan ekonomi desa.

Novelty Teoritis Penelitian

Kebaruan teoritis penelitian ini terletak pada integrasi antara konsep *Resource Support Strategy*, strategi pemasaran syariah, dan pengembangan ekonomi lokal dalam konteks pariwisata berbasis Islam di kawasan perdesaan. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji aspek pemasaran syariah, BUMDes, atau pariwisata halal secara terpisah. Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan menempatkan kolaborasi antara BUMDes, UMKM, dan penyedia jasa wisata sebagai mekanisme utama dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi pelaku pariwisata dalam meningkatkan ekonomi lokal berbasis Islam di Desa Kemuning. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan, pengalaman, dan praktik yang dilakukan oleh para pelaku wisata dalam mengelola destinasi berbasis nilai-nilai Islam, sehingga memerlukan data yang bersifat kontekstual dan mendalam. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2026 di kawasan wisata Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi yang mengembangkan pariwisata berbasis Islam melalui keterlibatan BUMDes, UMKM, dan penyedia jasa wisata lokal.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan aktivitas ekonomi pariwisata di Desa Kemuning. Informan terdiri atas pengelola BUMDes Kemuning Makmur, pengelola objek wisata, pelaku UMKM, penyedia jasa transportasi wisata (Jeep dan VW Safari), tokoh masyarakat, serta tokoh agama. Jumlah informan sebanyak 10 orang yang dipilih berdasarkan kemampuan mereka memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap aktivitas ekonomi, fasilitas pendukung wisata, serta praktik pelayanan yang diterapkan oleh pelaku wisata. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi desa, laporan BUMDes, artikel ilmiah, buku, dan berbagai sumber pendukung yang relevan dengan pengembangan ekonomi lokal dan pariwisata berbasis Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi fasilitas wisata,

sarana ibadah, aktivitas UMKM, dan interaksi antara pelaku wisata dengan pengunjung. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi pengelolaan destinasi, penerapan prinsip ekonomi Islam, serta dampaknya terhadap masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, profil usaha, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai kelompok informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antar temuan lebih mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Pariwisata Berbasis Islam di Desa Kemuning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi di Desa Kemuning telah mengintegrasikan prinsip pariwisata berbasis Islam melalui penyediaan layanan berbasis kebutuhan (*need-based services*). Fasilitas ibadah berupa masjid atau musala tersedia di hampir seluruh titik destinasi utama, didukung akses air bersih dan penunjuk arah kiblat. Selain itu, pelaku UMKM menyediakan produk kuliner halal serta menerapkan transparansi harga sebagai bentuk praktik usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengelolaan destinasi juga didukung oleh optimalisasi sumber daya lokal. Potensi alam berupa kawasan perkebunan teh dan lereng Gunung Lawu dikembangkan sebagai daya tarik utama, sementara masyarakat terlibat sebagai pengelola UMKM, pengemudi Jeep wisata, pemandu wisata, pengelola homestay, dan penyedia jasa pendukung lainnya.

Data lapangan menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi desa. Pendapatan dari sektor wisata menyumbang lebih dari 60% Pendapatan Asli Desa (PADes), sementara lebih dari 50 UMKM aktif beroperasi di kawasan wisata. Berdasarkan data BUMDes Kemuning Makmur, PADes mengalami peningkatan setelah pengembangan destinasi dilakukan secara terintegrasi. Selain itu, berkembangnya sektor wisata membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sehingga mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian musiman. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata telah menjadi penggerak utama ekonomi lokal.

Tabel 1. Indikator Dampak Ekonomi Pariwisata Desa Kemuning

Indikator	Temuan
Kontribusi sektor wisata terhadap PADes	>60%
Jumlah UMKM aktif	>50 unit
Pelaku jasa wisata lokal	Jeep wisata, homestay, pemandu wisata, kuliner
Dampak ketenagakerjaan	Peningkatan kesempatan kerja masyarakat lokal
Sumber ekonomi utama desa	Pariwisata dan usaha pendukung

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengembangan destinasi tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi, tetapi juga memperluas keterlibatan masyarakat dalam berbagai sektor usaha yang terkait dengan pariwisata. Oleh karena itu, tabel ini perlu ditempatkan setelah uraian dampak ekonomi agar pembaca dapat langsung menghubungkan data dengan hasil penelitian yang dibahas.

Tren Kunjungan Wisata dan Perkembangan Destinasi

Perkembangan Desa Kemuning sebagai destinasi wisata tidak dapat dilepaskan dari meningkatnya arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan data Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar, jumlah kunjungan wisatawan sepanjang tahun 2024 mencapai sekitar 1,42 juta wisatawan. Kawasan lereng Gunung Lawu, khususnya Kecamatan Ngargoyoso dan Tawangmangu, memberikan kontribusi besar terhadap capaian tersebut karena memiliki konsentrasi objek wisata alam, agrowisata, dan wisata minat khusus. Data Mobile Positioning Data (MPD) Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa pada Juni 2025 tercatat sekitar 571.080 perjalanan wisatawan dan pada Juli 2025 mencapai 569.780 perjalanan. Tingginya mobilitas wisatawan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata masih menjadi salah satu penggerak ekonomi utama di wilayah Karanganyar.

Pada tingkat lokal, Desa Kemuning mengalami peningkatan kunjungan yang didorong oleh berbagai atraksi wisata seperti Kemuning Jeep Adventure, River Tubing Kali Pucung dan Pring Kuning, Lembah Sumilir, serta kawasan wisata kuliner di sepanjang perkebunan teh. Berdasarkan informasi dari pengelola BUMDes dan pelaku usaha lokal, jumlah kunjungan pada hari kerja berada pada kisaran ratusan hingga lebih dari seribu pengunjung per hari, sedangkan pada musim liburan jumlahnya meningkat secara signifikan.

Peningkatan jumlah wisatawan berdampak langsung pada aktivitas ekonomi masyarakat, terutama sektor kuliner, transportasi wisata, homestay, dan perdagangan produk lokal. Dengan demikian, perkembangan kunjungan wisata menjadi indikator penting dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi lokal berbasis pariwisata.

Peran BUMDes dalam Pengembangan Destinasi

BUMDes Kemuning Makmur berperan sebagai koordinator utama pengembangan destinasi dengan menghubungkan berbagai pelaku usaha lokal dalam satu sistem pengelolaan yang terintegrasi. Peran tersebut meliputi pengelolaan infrastruktur wisata, fasilitasi legalitas usaha, koordinasi promosi destinasi, pengembangan paket wisata terpadu, serta pengaturan kemitraan antara pengelola wisata, UMKM, dan penyedia jasa transportasi wisata. Selain menjalankan fungsi administratif, BUMDes juga memperkuat kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan pelayanan wisata, pendampingan usaha, promosi digital, serta pengembangan jaringan kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta. Melalui fungsi tersebut, BUMDes tidak hanya mengelola aset desa, tetapi juga memastikan distribusi manfaat ekonomi kepada masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa peran BUMDes di Desa Kemuning lebih luas dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan BUMDes sebagai pengelola unit usaha desa. Dalam konteks penelitian ini, BUMDes berfungsi sebagai penghubung antara pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan implementasi pariwisata berbasis Islam.



Gambar 1. Aktivitas Wisata dan UMKM di Desa Kemuning

Pembahasan

Implementasi Strategi Pemasaran Syariah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan pelaku wisata di Desa Kemuning sejalan dengan konsep pemasaran syariah yang dikemukakan oleh Prastiwi dan Fitria (2021), yaitu menekankan prinsip kejujuran (sidq), amanah, transparansi, dan pelayanan yang baik. Hal ini terlihat dari penerapan daftar harga yang jelas pada layanan Jeep wisata, homestay, dan produk UMKM sehingga mengurangi potensi ketidakpastian transaksi. Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas ibadah, kuliner halal, dan pelayanan yang ramah menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan wisatawan. Kondisi ini memperkuat teori pemasaran syariah yang menempatkan nilai etika sebagai instrumen pembentuk loyalitas konsumen. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek promosi dan kepuasan wisatawan, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pemasaran juga dipengaruhi oleh koordinasi kelembagaan yang dilakukan BUMDes sehingga tercipta standar pelayanan yang relatif seragam di antara pelaku usaha.

Optimalisasi Sumber Daya melalui Resource Support Strategy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan destinasi di Kemuning sesuai dengan konsep *Resource Support Strategy* yang menekankan optimalisasi sumber daya internal sebagai sumber keunggulan kompetitif. Potensi alam berupa perkebunan teh, panorama lereng Gunung Lawu, dan sungai yang dimanfaatkan untuk aktivitas river tubing menjadi sumber daya utama yang mendukung daya tarik destinasi. Temuan ini sejalan dengan perspektif *Resource-Based View* yang menyatakan bahwa keunggulan suatu organisasi atau destinasi ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya yang bernilai, unik, dan sulit ditiru. Dalam konteks Kemuning, sumber daya alam tidak berdiri sendiri, tetapi diperkuat oleh

keterlibatan masyarakat, keberadaan lebih dari 50 UMKM aktif, serta dukungan kelembagaan BUMDes.

Data kontribusi sektor wisata yang mencapai lebih dari 60% PADes menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya lokal telah menghasilkan manfaat ekonomi yang nyata. Temuan ini memperluas penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada fasilitas halal atau kepuasan wisatawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara sumber daya lokal, kelembagaan desa, dan prinsip ekonomi Islam menjadi faktor utama dalam menciptakan keberlanjutan destinasi.

Dampak terhadap Ekonomi Lokal dan Kehidupan Sosial

Pengembangan pariwisata berbasis Islam di Desa Kemuning memberikan dampak ekonomi yang nyata melalui peningkatan PADes, pertumbuhan UMKM, dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat sebagai pengemudi Jeep wisata, pedagang, pengelola homestay, pemandu wisata, dan penyedia jasa lainnya menunjukkan bahwa manfaat ekonomi tersebar secara lebih merata. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berdampak pada berkembangnya usaha kuliner, jasa transportasi wisata, penyewaan fasilitas wisata, dan perdagangan produk lokal. Dengan lebih dari 50 UMKM aktif dan kontribusi sektor wisata yang mencapai lebih dari 60% PADes, sektor pariwisata telah menjadi instrumen utama dalam penguatan ekonomi lokal berbasis masyarakat.

Selain dampak ekonomi, penelitian juga menemukan dampak sosial yang signifikan. Penyediaan fasilitas ibadah, penerapan etika pelayanan, dan aturan kesopanan di kawasan wisata berkontribusi terhadap penguatan nilai religius masyarakat. Temuan ini mendukung konsep Sustainability Religious Tourism, yaitu pengembangan destinasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga nilai sosial dan keagamaan masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi memperkuat solidaritas sosial melalui pembentukan kelompok usaha, komunitas pengelola wisata, dan kerja sama antara BUMDes dengan pelaku UMKM. Dengan demikian, manfaat pengembangan pariwisata tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial, partisipasi masyarakat, dan identitas keagamaan desa.

Tantangan Implementasi Pariwisata Berbasis Islam

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi pariwisata berbasis Islam di Desa Kemuning masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama, peningkatan jumlah wisatawan pada musim liburan sering menimbulkan kepadatan lalu lintas dan tekanan terhadap kapasitas infrastruktur desa. Kedua, belum seluruh pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama mengenai standar layanan berbasis Islam sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Ketiga, persaingan antar destinasi wisata di kawasan lereng Gunung Lawu menuntut inovasi produk dan peningkatan kualitas layanan secara terus-menerus. Keempat, meningkatnya aktivitas wisata berpotensi menimbulkan masalah lingkungan, terutama terkait pengelolaan sampah dan daya dukung kawasan wisata.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul seiring meningkatnya aktivitas wisata. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes dan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan destinasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis Islam di Desa Kemuning tidak hanya dipengaruhi oleh penyediaan fasilitas ramah Muslim, tetapi juga oleh peran sentral BUMDes sebagai koordinator ekosistem wisata desa. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas pemasaran syariah, fasilitas

halal, atau peran BUMDes secara terpisah, penelitian ini menunjukkan adanya integrasi kelembagaan yang menghubungkan BUMDes, UMKM, penyedia jasa wisata, dan masyarakat dalam satu model pengelolaan destinasi. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai pengelola usaha desa, tetapi juga sebagai fasilitator kolaborasi, pengembang kapasitas pelaku usaha, penghubung jaringan pemasaran, pengelola promosi destinasi, serta penggerak distribusi manfaat ekonomi kepada masyarakat. Peran koordinatif ini menjadi aspek kebaruan yang belum banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya mengenai pariwisata berbasis Islam di kawasan perdesaan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara konsep pemasaran syariah dan Resource Support Strategy menghasilkan model pengembangan destinasi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus menjaga nilai religius dan solidaritas masyarakat secara berkelanjutan. Tingginya tingkat kunjungan wisatawan, kontribusi sektor wisata terhadap PADes yang mencapai lebih dari 60%, berkembangnya lebih dari 50 UMKM lokal, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi menunjukkan bahwa model tersebut memiliki dampak nyata terhadap pembangunan ekonomi dan sosial Desa Kemuning. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengemudi Jeep, terungkap bahwa keramahan merupakan kunci utama keberlanjutan ekonomi mereka. Sebagaimana penuturan narasumber berikut:

"Bagi kami, wisatawan itu bukan cuma penumpang, tapi tamu yang harus dimuliakan. Kami diajarkan untuk jujur soal rute dan harga di depan. Kalau tamu senang dan merasa dihormati, mereka pasti balik lagi atau kasih tahu temannya. Itu yang kami jaga, supaya rezekinya berkah dan desa jadi ramai terus." (Wawancara dengan Sopir Jeep, 2026).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa strategi pemasaran syariah yang diterapkan bersifat humanistik (Insaniyyah). Hal ini didukung oleh data observasi yang mencatat efektivitas transparansi harga (Lihat Tabel 2).

Table 2. Hasil Observasi Dampak Ekonomi

No	Aspek yang Diamati	Temuan di Lapangan	Dampak Ekonomi/Sosial
1	Fasilitas Ibadah	Musala tersedia di tiap destinasi, air wudhu lancar.	Meningkatkan kenyamanan & durasi kunjungan.
2	UMKM Lokal	Pedagang 100% warga lokal, produk teh dan makanan khas.	Distribusi pendapatan merata ke warga desa.
3	Etika Bisnis	Adanya daftar harga resmi untuk jasa Jeep dan kuliner.	Menghindari konflik dan meningkatkan kepercayaan.
4	Norma Kesopanan	Papan imbauan cara berpakaian dan larangan miras.	Menjaga marwah desa dan nilai-nilai religius.

Keberadaan pariwisata ini mampu menekan angka pengangguran di Desa Kemuning hingga ke tingkat minimum, sekaligus membuktikan bahwa nilai Islam dapat menjadi penggerak modernisasi ekonomi perdesaan yang inklusif.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis Islam di Desa Kemuning mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal dan penerapan prinsip pemasaran syariah. Keberhasilan tersebut tercermin dari meningkatnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes),

berkembangnya UMKM lokal, serta terbukanya berbagai peluang kerja bagi masyarakat. Selain memberikan dampak ekonomi, pengembangan destinasi juga berkontribusi terhadap penguatan nilai religius, solidaritas sosial, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan destinasi wisata berbasis Islam tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas ramah Muslim, tetapi juga oleh kemampuan mengelola potensi lokal secara berkelanjutan melalui sinergi antara BUMDes, UMKM, masyarakat, dan pelaku usaha wisata. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep pemasaran syariah dan Resource Support Strategy yang menempatkan BUMDes sebagai aktor utama dalam membangun kolaborasi dan memperkuat ekosistem pariwisata berbasis Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, pengelola wisata dan BUMDes perlu memperkuat penerapan digital sharia marketing, meningkatkan kualitas layanan dan sertifikasi halal bagi UMKM, serta mengembangkan promosi destinasi yang lebih terintegrasi. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat dukungan kebijakan, infrastruktur, dan pendampingan usaha guna meningkatkan daya saing destinasi. Selain itu, kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, BUMDes, pelaku usaha, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar manfaat ekonomi dan sosial dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih empiris pengaruh pariwisata berbasis Islam terhadap kepuasan wisatawan, loyalitas pengunjung, perkembangan UMKM, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Referensi

- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi: Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Basuki Antariksa. 2016. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan*. Malang: Intrans Publishing.
- BPS Kabupaten Karanganyar. (2024). *Kabupaten Karanganyar dalam angka 2024*.
- Cooper, C., dkk. (2015). *Tourism: Principles and practice (3rd ed.)*. Harlow: Prentice Hall.
- Eny Haryati, "Pengembangan Ekonomi Lokal Yang Berorientasi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur", *Ekuitas* Vol.14, 2 (Juni, 2010), 245-269.
- Hadi, S. (2020). *Ekonomi Pariwisata: Strategi Pengembangan dan Dampak Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Intan, 2024. "Analisis Jaringan Aktor Pariwisata di Desa Wisata Kemuning Kabupaten Karanganyar". Universitas Sebelas Maret.
- Intan, Raden, 2022. "Strategi Pembangunan Desa Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". UIN Lampung.
- Isdarmanto. 2016. *Dasar-Dasar Kepariwisataaan Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Jay Barney (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*.
- J.Salusu.2016. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Dalam Negeri. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kemenper,2012. "Kemenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia", 15 Chookaew et al., "Increas

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal bagi Pelaku Usaha*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2024). *Laporan Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Indonesia*.
- Kurniawan, Didi. 2022. *Analisis Dampak Pengelolaan Wisata Danau Kemuning Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam*. Lampung : IAIN METRO
- Mastercard & CrescentRating (2025). *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2025*.
- Mayani, Reni 2023. *Pengaruh Revitalisasi Objek Wisata Danau Kemuning Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: UIN Lampung
- Nopriana, H W. 2023. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) (Studi Kasus: Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso)*. Universitas Jember.
- Nurdiani, N. 2014. *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*. Architecture Department, Faculty of Engineering. *Jurnal ComTech* Vol. 5 (2).1110-1118.
- Pemerintah Desa Kemuning. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Kemuning Tahun 2022-2028*. Karanganyar.
- Prastiwi, I. E., & Marimin, A. (2019). *Pengembangan UMKM melalui penguatan strategi ekonomi islam di Kabupaten Sukoharjo*. *IJEBAR (International Journal of Economics, Business and Accounting Research)*, 3(2).
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2021). *Strategi pemasaran syariah dalam meningkatkan penjualan produk*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302-306. doi:10.29040/jiei.v7i1.1683.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*.
- UN World Tourism Organization (2024). *Tourism and Rural Development Report*.
- Widodo.2018. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Yogyakarta: Rajawali.